

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang penulis uraikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategori kedalam kelas A, item yang mempunyai prosentase antara 0-61%, yang terdiri dari 5 item persediaan yaitu IRC, Federal, Aspira, Bridgestone, dan FDR.
2. Jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategori kedalam kelas B, item yang mempunyai prosentase antara 74-90% , yang terdiri dari 4 item persediaan yaitu Michelin, Zeneos, Corsa, dan Swallow.
3. Jenis ban luar sepeda motor yang masuk kategori kedalam kelas C, item yang mempunyai prosentase antara 93-100% yang terdiri dari 3 item persediaan yaitu Dunlop, Mizzle, dan Primax.

Dengan mengetahui kelas-kelas tersebut, dapat diketahui ada beberapa item persediaan tertentu yang harus mendapat perhatian lebih intensif atau lebih serius dibandingkan dengan item lainnya. Apabila persediaan terlalu besar akan mengakibatkan timbulnya dana dan meningkatkan biaya penyimpanan serta resiko kerusakan barang yang lebih besar. Namun, jika persediaan barang nya terlalu sedikit akan mengakibatkan kekurangan persediaan (*stock out*). Karena barang sering kali didatangkan tidak mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang mengakibatkan terhentinya proses produksi atau penjualan. Sehingga akan merugikan kedua belah pihak.

6.2 Saran

Setelah penulis mengadakan perhitungan dan menganalisis masalah yang dihadapi Bengkel Ahass Citra Motor Bangkinang, maka penulis dapat mengajukan saran yang diharapkan sangat berguna dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan kebijakan pengelompokan persediaan jenis ban luar pada Bengkel Ahass Citra Motor Bangkinang, adapun saran tersebut adalah:

1. Untuk Bengkel Ahass Citra Motor Bangkinang untuk pengadaan onderdil selanjutnya hendaknya bengkel Ahass Citra Motor Bangkinang menggunakan Analisis ABC dalam pengelompokan persediaan sepeda motor jenis ban luar, dengan mengetahui kelas-kelas tersebut maka kelas mana yang harus mendapatkan perhatian. Pertama dikelas A yang harus mendapatkan perhatian kusus, kedua ada kelas B yang perlu teknik pengendalian moderat, dan di kelas C hanya perlu mendapat perhatian yang sederhana. Dengan menggunakan metode analisis ABC perusahaan akan lebih mudah mengelola persediaan bahan baku yang optimal agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya sebaiknya menambah jenis onderdil yang lain seperti: oli, rantai gir, aki, busi, kampas rem dan onderdil lainnya. Sehingga hasil penelitian ini semakin bermanfaat.